

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan bahasa dan kecerdasan kognitif.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pada usia ini otak anak berkembang sangat pesat, maka dari itu usia dini adalah perkembangan individu yang sering disebut sebagai masa keemasan. Masa ini tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, moral, seni, dan nilai-nilai agama. Masa ini juga merupakan masa pengalaman-pengalaman yang akan dijalani anak, yang akan membentuk pengalaman dibawa anak sampai dewasa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa, “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”¹

¹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI Nomor: 3489 Tahun 2016, Kurikulum RA tentang Landasan Hukum, h. 2.

Menyiapkan pendidikan anak usia dini yang lebih lanjut, anak perlu diberikan rangsangan-rangsangan supaya dapat mengembangkan kemampuan anak. Salah satu kemampuan yang perlu untuk dikembangkan bagi anak yaitu kemampuan motorik. Kemampuan motorik terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik halus adalah gerak yang melibatkan otot saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Motorik halus termasuk ke dalam enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni.² Perkembangan motorik halus sangat penting dan akan berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Motorik halus juga akan dibutuhkan anak dari segi akademis seperti menulis, menggambar, menggunting, melipat, mewarnai, dan menarik garis.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, maka perlu dilakukan sebuah stimulus untuk menunjang perkembangan motorik halus secara optimal salah satunya menggunakan cara seperti kegiatan kolase. Allah SWT berfirman dalam surah Al- Qiyamah ayat 3-4 yang berbunyi:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ، ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَدَرِينٌ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ، ﴿٤﴾

Artinya:

“Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangnyanya?, Tentu, (bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna.

² Saniyya Putri, Debibik Nabilatul Fauziah, dan Rina Syafrida. 2021. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*. Early Childhood: Jurnal Pendidikan 5, no. 2.

Kolase adalah suatu tehnik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi suatu kesatuan karya.³ Kolase merupakan salah satu jenis latihan motorik halus dengan cara menyusun biji-bijian yang ditempel pada sebuah gambar, anak akan tertarik untuk menempel biji-bijian sesuai dengan gambar. Dengan demikian tanpa disadari akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak mengambil biji-bijian, mengelem, dan menempelkan biji-bijian.

Akan tetapi yang nampak pada anak kelompok B TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang, terdapat beberapa anak yang belum tercapai perkembangan motorik halusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan motorik halus anak masih rendah, anak merasa kurang percaya diri sehingga anak kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran anak sering merasa bosan, dalam melakukan kegiatan pembelajaran kurang sabar dan hasil pembelajaran anak sering kali kurang rapi, dan anak juga sering meminta bantuan kepada guru.

Agar perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal, dalam hal ini dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang sesuai sehingga mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak yaitu kegiatan kolase. Peneliti

³Kadek Hengki Priyamana.(2020). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini* dalam Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, Vol. 4, No. 1, Singaraja: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, hlm.95.

memilih kegiatan kolase biji-bijian, adapun jenis biji-bijian yang peneliti ambil yaitu biji-bijian (jangung). Karena dengan kegiatan kolase dapat melatih motorik halus anak, melatih kesabaran anak, dan dapat melatih konsentrasi anak. Dengan kegiatan kolase kemampuan motorik halus anak terlatih saat anak mengelem, mengambil biji-bijian, dan menempelkan biji-bijiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan meningkatkan motorik halus melalui pembelajaran kolase pada anak usia dini untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran motorik halus anak di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang?
2. Bagaimana peningkatan motorik halus melalui pembelajaran kolase pada anak di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui gambaran motorik halus anak di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang.
 - b. Untuk mengetahui peningkatan motorik halus melalui pembelajaran kolase pada anak di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai informasi pengetahuan dalam pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus anak, mengembangkan keterampilan dan imajinasinya dalam menggunting dan menempel dengan bahan kolase untuk menciptakan suatu karya sehingga pada gilirannya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

2). Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menambah metode yang digunakan terkait dengan menstimulus motorik halus anak, dan menambah wawasan guru akan lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan media yang bervariasi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

3). Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase, sehingga orang tua dapat melatih anak dirumah dengan menggunakan media tersebut.

4). Bagi lembaga

Sebagai acuan untuk menambah informasi untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang.

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Ruang lingkup dalam pembahasan pembelajaran kolase dalam meningkatkan motorik halus anak sangat luas oleh karena itu penelitian ini mempunyai batasan masalah dalam penulisan, diantaranya:

1. Subjek penelitian meliputi anak didik di TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang, dengan batasan umur 5-6 tahun.
2. Penelitian ini hanya terbatas dengan adanya pembelajaran kolase dalam meningkatkan motorik halus anak di TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih antara lain:

Pertama, penelitian oleh Ismawati (2023) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia Dini di TK Negeri Lonrae Sinjai Timur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap pada kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam. Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam dalam pelaksanaan siklus I memperoleh nilai rata-rata perkembangan yang diperoleh ialah 49.4% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Pada siklus II, dengan rata-rata perkembangan yang diperoleh ialah 77.9.% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu penelitian yang fokus terhadap perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian pada peran guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Persamaan dalam

penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu meningkatkan perkembangan motorik halus.

Kedua, penelitian oleh Neneng Hasanah (2019) yang berjudul Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Media Kolase. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui media kolase. Hasil penelitian adalah terdapat peningkatan motorik halus pada siswa usia dini. Hal tersebut diketahui berdasarkan rata-rata pratindakan sebesar 43,31%, meningkat 25% pada siklus I dan menjadi 68,31%. Kemudian meningkat kembali 20,81% pada siklus II menjadi 89,12%. Dengan demikian disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu tempat penelitian yang peneliti gunakan. Sedangkan persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu meningkatkan perkembangan motorik halus.

Ketiga, penelitian oleh Nur Halimah (2016) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase di kelompok B3 TK ABA Ngoro-oro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan permainan kolase yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan tanpa adanya tekanan. Peningkatan tersebut terlihat dari data siklus I ke siklus II kemampuan motorik halus anak meningkat, skor rata-rata akhir yang diperoleh kemampuan motorik halus adalah 100% pada kriteria

Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena skor yang diperoleh sudah mencapai angka yang ditentukan. Pada penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu penelitian yang fokus terhadap perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai media, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian pada peran guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu meningkatkan perkembangan motorik halus.

B. Kajian Teori

1. Anak Usia Dini

Dalam psikologi perkembangan anak usia dini dikatakan sebagai anak yang berumur 0-6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangannya diperhatikan dengan cara memberi perlakuan yang baik berupa pendidikan usia prasekolah atau pendidikan sekolah dikelas-kelas awal Sekolah Dasar (SD). Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Di Indonesia pengertian anak usia dini ditunjukkan kepada anak yang berusia 0-6 tahun, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 yang berbunyi “pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun”. Sedangkan menurut NAEYC (National Association For The Young Children), yaitu anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar

(SD). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia kurang dari 6 tahun. Dimana pada masa itu seorang anak sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat secara fisik maupun mental, untuk itu perlu diberikan stimulasi melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK.⁴

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut.⁵

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkannya ke dalam mulut benda apa saja yang berada dalam jangkauannya. Pada anak usia 3-4 tahun, selain sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Pertanyaan anak usia ini biasanya diwujudkan dengan kata 'apa' atau 'mengapa'. Sebagai pendidik, kita perlu memfasilitasi keingintahuan anak tersebut, misalnya

⁴ Yulita Rismala et al., "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, no. 01 (2021): 46–55, <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>.

⁵ Hartati, (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia dini*. Jakarta: Dikti Depdiknas.

dengan menyediakan berbagai benda atau tiruannya yang cukup murah untuk dibongkar pasang, sehingga kita tidak merasa anak telah banyak merusak berbagai perlengkapan kita yang cukup mahal. Selain itu setiap pertanyaan anak perlu dilayani dengan jawaban yang bijak dan komprehensif, tidak sekedar menjawab. Bahkan jika perlu, keingintahuan anak bisa kita rangsang dengan mengajukan pertanyaan balik pada anak, sehingga terjadi dialog yang menyenangkan namun tetap ilmiah.

b. Merupakan pribadi yang unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetik (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal minat). Dengan adanya keunikan tersebut, pendidik perlu melakukan pendekatan individual selain pendekatan kelompok, sehingga keunikan tiap anak dapat terakomodasi dengan baik. Misalnya: Pada KB untuk kelompok anak usia 3 tahun terdapat minat yang berbeda-beda. Ani suka diajak menari atau menyanyi dan tubuhnya mudah mengikuti irama musik. Sedang Tono lebih suka mencoret-coret atau menggambar, dan Abdu lebih suka berjungkir balik atau memanjat pohon dibanding kegiatan lainnya.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu

adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja. Kadang, anak usia ini juga belum dapat memisahkan dengan jelas antara kenyataan dan fantasi, sehingga orang dewasa sering menganggapnya berbohong.

Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Biasanya, anak-anak sangat luas dalam berfantasi. Mereka dapat membuat gambaran khayal yang luar biasa, misalnya kursi dibalik dijadikan kereta kuda, taplak meja dijadikan perahu, dan lain-lain.⁶

Sedang imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu objek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata.⁷

Salah satu bentuk adanya proses imajinasi pada anak usia 3-4 tahun adalah munculnya teman imajiner. Teman imajiner dapat berupa orang, hewan, atau benda yang diciptakan anak dalam khayalannya. Teman imajiner ini tampil dalam imajinasi anak lengkap dengan nama dan mampu melakukan segala sesuatu layaknya anak-anak. Oleh karena itu, anak usia 3-4 tahun sering kita dapati sedang berbicara sendiri, seolah-olah ada yang mengajaknya bicara. Saat anak mulai masuk sekolah, teman imajiner ini sedikit demi sedikit menghilang dari kehidupannya. Fantasi dan imajinasi pada anak sangat penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Oleh karena itu, selain perlu diarahkan agar secara perlahan anak mengetahui perbedaan khayalan dengan kenyataan; fantasi dan imajinasi tersebut

⁶ Lubis, (1986). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

⁷ Edisi Khusus Ayah Bunda, (1992). *Dari A Sampai Z Tentang Perkembangan Anak*. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda.

juga perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan misalnya bercerita atau mendongeng.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya, terjadi proses pertumbuhan otak yang sangat cepat pada 2 tahun pertama usia anak. Ketika lahir, berat otak bayi \pm 350 gram, umur 3 bulan naik menjadi 500 gram dan pada umur 1,5 tahun naik lagi menjadi \pm 1kg. Setelah bayi lahir, jumlah sel saraf tidak bertambah lagi karena sel saraf tidak dapat membelah diri lagi. Namun juluran-julurannya mampu bercabang dan membuat ranting-ranting hingga usia lanjut. Bila ada rangsangan untuk belajar, maka ranting dan cabang ini akan semakin rimbun. Tetapi bila tidak digunakan, maka cabang-cabang tersebut justru akan menyusut. Oleh karena itu, usia dini terutama di bawah 2 tahun menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu. Pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja, tetapi diisi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

e. Menunjukkan Sikap Egosentris

Egosentrisme pada anak ini baru merugikan bagi penyesuaian diri dan sosialnya jika terjadi berkelanjutan. Umumnya begitu anak mulai memasuki sekolah, egosentrisme sedikit demi sedikit mulai berkurang. Jean Piaget, seorang ahli perkembangan anak memasukkan anak usia dini pada masa praoperasional (2-7 tahun). Salah satu ciri pada masa praoperasional ini adalah bersifat egosentris.

Oleh karena itu peran pendidik dalam hal ini adalah membantu mengurangi egosentrisme anak dengan berbagai kegiatan misalnya: mengajak anak mendengarkan cerita (*story telling*), melatih kepedulian sosial dan empati anak dengan memberi bantuan pada anak yatim atau korban bencana, memutar film tentang konflik kemanusiaan lalu dibahas bersama-sama, dan lain-lain.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Seringkali kita saksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Anak usia ini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi. Sebagai pendidik, kita perlu memperhatikan karakteristik ini sehingga selalu berusaha membuat suasana yang menyenangkan dalam mendidik mereka. Jika perlu ada pengarahan pada anak, maka waktu untuk pengarahan tersebut sebaiknya kurang dari 10 menit.

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, anak terbentuk konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya. Jika dia bertindak mau menang sendiri, teman-temannya akan segera menjauhinya. Dalam hal ini anak akan belajar untuk berperilaku sesuai harapan sosialnya karena ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

2. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. sehingga gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan atau koordinasi yang cermat serta teliti.⁸

Motorik halus adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan melibatkan otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus dapat dilatih melalui pemberian rangsangan yang continue secara rutin.⁹

Motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk aktivitas seni, seperti menggunting, melukis dan mewarnai. Kemampuan tersebut sangat penting untuk dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Dan perkembangan motorik juga sangat mempengaruhi oleh organ otak karena otak merupakan yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan anak. Kemampuan motorik setiap anak berbeda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya.¹⁰

⁸ Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 211.

⁹ Ahcmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) h. 57.

¹⁰ Gunarti, Winda, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 17.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Motorik halus adalah Gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan melakukan gerakan pada otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak banyak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerak motorik halus membuat anak dapat berkreasi.

b. Tujuan Meningkatkan Motorik Halus

Tujuan meningkatkan motorik halus pada usia 4-6 tahun adalah:

1).Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

2). Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.

3). Mampu mengordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.

4). Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus pada usia 4-5 tahun anak sudah dapat menggambar orang berupa lingkaran untuk kepala, dua lingkaran yang kecil dan garis untuk mata dan mulut, dan empat garis untuk tangan dan kaki. ¹¹

c. Karakteristik Keterampilan Motorik Halus

Karakteristik keterampilan motorik halus anak didik Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut:

¹¹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 146.

1). Perkembangan motorik halus anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu obyek dengan menggunakan jari tangan.

2).Usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri.

3).Usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.¹²

d. Pentingnya Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan Motorik Halus anak usia dini sangatlah penting untuk diperhatikan, namun yang terjadi dilapangan terdapat beberapa orang tua yang kurang memperhatikan dan mengabaikan pentingnya melatih kemampuan motorik anak. Faktanya, perkembangan motorik merupakan standar yang digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan anak anda. Setiap orang tua ingin anaknya sehat dan berkembang secara normal. Maka dari itu berikut pentingnya pengembangan motorik halus:

¹² Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 40.

1).Meningkatkan Perkembangan Kognitif

Pengembangan motorik halus anak usia dini erat hubungannya dengan peningkatan kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir anak. Motorik halus yang dikembangkan dengan baik memainkan peranan penting dalam memfasilitasi perkembangan kognitif anak. Ketika anak usia dini terlibat dalam aktivitas yang melibatkan penggunaan tangan, jari, dan pergelangan tangan, mereka tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga merangsang perkembangan kognitif mereka. Hal ini karena aktivitas-aktivitas ini mengharuskan anak untuk menggunakan otak mereka secara intensif dalam berpikir, merencanakan, dan mengeksekusi tindakan yang tepat.

2). Menciptakan dan Membangun Sikap Mandiri

Membangun mentalitas mandiri merupakan salah satu hal yang penting dalam menumbuhkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Contoh sederhananya yaitu ketika anak belajar mengenakan pakaian mereka sendiri, merakit mainan atau memecahkan teka-teki, mereka merasa lebih mandiri. Mereka belajar bahwa mereka bias melakukan tugas-tugas ini sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

3). Membuat anak lebih fokus

Salah satu alasan penting di balik mempersiapkan kemampuan motorik halus pada anak adalah untuk membantu mereka berkonsentrasi lebih baik. Hal ini terlihat jelas ketika anak melakukan aktivitas latihan motorik halus. Kegiatan pelatihan motorik memungkinkan anak melacak gerakan dan fokus pada objek yang dituju. Selain itu, anak juga bisa melatih koordinasi antara tangan atau

kaki dan mata. Aktivitas tangan dapat melatih anak untuk fokus pada gerakan tangan. Misalnya saja berlatih menulis, menggambar, dan mengancingkan baju..

4). Merangsang Kemampuan Imajinasi dan Kreativitas Anak

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini memainkan peran kunci dalam meningkatkan kemampuan imajinasi dan kreativitas mereka. Ini terjadi karena perkembangan motorik halus memungkinkan anak untuk berinteraksi lebih efektif dengan dunia sekitar mereka, dan hal ini memiliki dampak positif pada berbagai aspek kreativitas dan imajinasi anak. Keterampilan motorik halus yang baik memungkinkan anak untuk lebih leluasa dalam menciptakan seni, yang memungkinkan mereka mengungkapkan ide dan perasaan mereka dengan cara yang lebih kreatif.

Dengan melatih motorik halus anak sejak dini dapat membantu merangsang imajinasinya. Secara tidak langsung aktifitas yang diberikan kepada anak akan berdampak pada kreativitasnya. Orang tua dan guru dapat memberikan aktifitas sederhana pada anak, ketika anak belum bisa menyelesaikannya arahkan anak agar dapat mencoba lagi, dengan begitu anak akan semakin tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut.

5). Membangun Rasa Percaya Diri Sejak Dini

Anak sangat membutuhkan rasa percaya diri terhadap lingkungannya. Memang, rasa percaya diri membuat anak lebih mudah berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Selain itu, rasa percaya diri akan meningkat jika anak terbiasa berinteraksi. Hal ini dapat dicapai melalui aktivitas pasir dan bermain membuat kreasi dari pasir bersama teman sebaya dapat membangun interaksi pada

anak. Aktivitas ini dapat berdampak pada motorik halus anak karena sangat bermanfaat untuk membangun rasa percaya diri dan membangun kemampuan sosial anak.¹³

3. Kolase

a. Pengertian Kolase

Kolase untuk anak TK adalah kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan.

Kolase adalah kegiatan yang dilakukan menempelkan potongan-potongan kecil bahan tertentu dan ditempelkan pada permukaan kertas yang berpola sehingga membentuk gambar.¹⁴

Kolase bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, mengembangkan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, mengeksplorasi kegunaan baru dari berbagai macam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dan pola, penempatan, ukuran dan bentuk. Aktivitas kolase ini merupakan aktivitas yang menyenangkan yang akan mengembangkan otot-otot kecil dan dapat melenturkan tangan khususnya jari-jari anak. Setiap anak membutuhkan aktivitas yang menyenangkan. Bagi anak usia dini bermain sama maknanya dengan belajar.

¹³ Dwi Lyna Sari & Nesna Agustriana, *"Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini"* (Jawa Barat: CV. Edupedia Publisher, 2024), h. 11-15.

¹⁴ Sucita Nur Insana et al., *"Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,"* *Jambura Early Childhood Education Journal* 4, no. 2 (2022): 122–32.

Melalui aktivitas yang menyenangkan anak memperoleh pengalaman yang mengandung aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional.¹⁵

Dari Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menyusun berbagai potongan bahan baik berupa kertas atau material lain yang ditempel pada permukaan kertas sehingga membentuk suatu gambar.

b. Jenis Kolase

Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak, dan material.

1). Menurut fungsi

Dari segi fungsi, kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (fine art) dan seni pakai/terapan (applied art). Seni murni adalah sutu karya seni yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. Orang bias menciptakan karya seni murni, umumnya untuk mengekspresikan cita rasa estetik. Dan kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Fungsi kolase sebagai karya seni murni, semata, untuk ditampilkan keindahan atau nilai estetisnya tanpa ada pertimbangan fungsi praktis. Karya ini mungkin hanya digunakan sebagai pejection pada dinding atau penghias dalam ruangan. Sedangkan, seni terapan atau seni pakai (applied art) adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis. Kolase sebagai seni terapan berarti dibuat pada benda pakai yang mempunyai fungsi praktis.

¹⁵ Mayesky. *“Perkembangan Anak II”* (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 2

2). Menurut matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (Trimatra). Karya kolase untuk menghias kendi merupakan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi. Sedangkan karya kolase pada permukaan datar untuk membuat hiasan dinding, misalnya dengan biji-bijian atau potongan perca, tergolong kolase dua dimensi.

3). Menurut corak

Berdasarkan coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggambarkan wujud nyata bentuknya masih bisa dikenali. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

4). Menurut material

Material atau bahan apa pun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastic, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan relative rata atau memungkinkan untuk ditemplei.¹⁶

c. Tujuan dan Manfaat Kolase

Tujuan kolase menggunakan bahan alam merupakan aktivitas yang dapat menciptakan karya indah yang dapat dimanfaatkan didalam kehidupan sehari-hari

¹⁶ Dita Destiana, 'KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), 80–89

anak. Dapat membantu perkembangan fisik motorik, daya pikiran, keseimbangan emosional anak, rasa cinta keindahan, kreativitas, dan ia mengembangkan ide-ide atau imajinasi anak. Menurut Yohana, adapun dua tujuan kegiatan kolase ini yaitu sebagai berikut:

1). Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk mampu menyusun potongan-potongan alat (kain, kayu dan biji-bijian) dan juga merekatnya pada pola atau gambar.

2). Anak dapat mempraktikkan langsung

Terdapat banyak manfaat kolase untuk membantu perkembangan anak, diantaranya:

a.) Melatih motorik halus, Menstimulasi kemampuan motorik halus, jari-jemarinya akan siap bila diajak belajar menulis. Kemampuan motorik halus yang akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas anak sehari-hari.

b.) Melatih kreativitas, Pilihan kegiatan kolase juga mampu memancing kreativitas anak, salah satunya dengan menyediakan warna, tempat menempel, alat dan punya medianya. Melatih konsentrasi pada saat menempel dan melepaskan, dibutuhkan koordinasi pergerakan pada mata dan tangan.

c.) Mengenal warna, Kolase terdiri atas banyak warna, anak akan mengenal warna agar kosa kata dan wawasan anak bertambah.

d.) Mengenal bentuk, Selain warna, beragam bentuk ada pada kolase, misalnya segita, segi empat, lingkaran, persegi panjang, busur, dan gambar-gambar

bukan geometris. Anak akan memahami lingkungannya dengan baik, setiap pemahaman ini membuat kerja otak anak tumbuh maksimal.¹⁷

d. Kelebihan dan Kekurangan Kolase

1). Kelebihan

Kolase memiliki berbagai kelebihan yaitu dapat melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas, mengenal warna, mengenal bentuk, mengenal jenis aneka bahan, mengenal sifat bahan, melatih ketekunan, melatih kemampuan ruang, melatih memecahkan masalah, dan meningkatkan kepercayaan diri. Kolase juga dapat melatih kemampuan motorik halus anak usia Taman Kanak-Kanak selain itu untuk koordinasi pergerakan mata dan tangan.

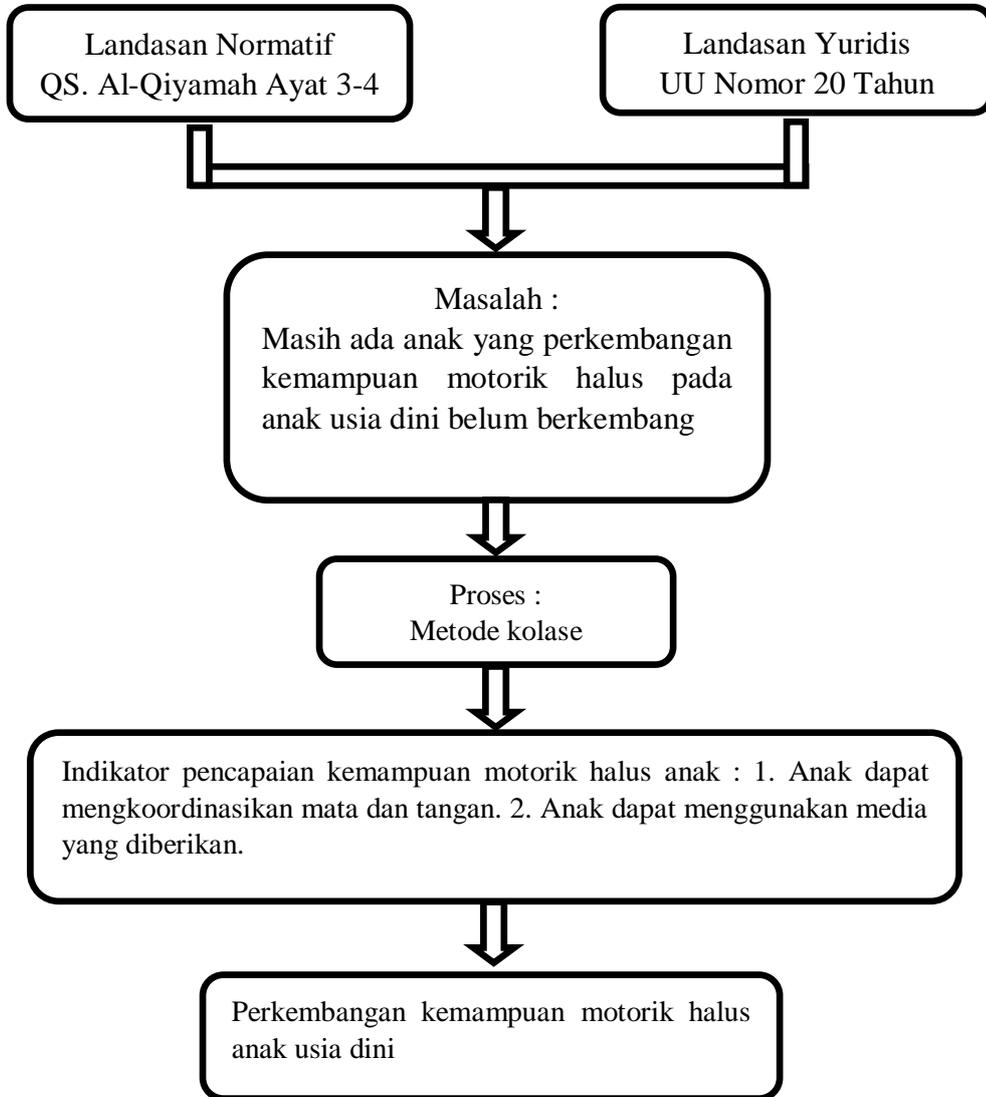
2). Kekurangan

Adapun kekurangan dalam kegiatan kolase yaitu sangat membutuhkan kesabaran dalam melakukan pembelajarannya.

¹⁷ Rahmadon, *Teknik Kolase Melatih Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak* {171, 5 No. (2019), 171–88.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar. 2.1. Kerangka pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian dan waktu penelitian. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian diantaranya:

1. Tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan di TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, hal ini karena TK ini merupakan tempat sekolah formal yang dinaungi oleh sebuah lembaga yang sudah ada surat izinnya.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan pada semester gasal pada tahun 2024-2025. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada kalender akademik sekolah sebab dalam penelitian membutuhkan beberapa siklus dalam proses belajar yang efektif di kelas.

B. Persiapan Penelitian

Beberapa hal tahap persiapan yang harus kita dilakukan. Hal-hal tersebut antara lain:

1. Meminta surat ijin penelitian kepada kepala sekolah

Sebelum melakukan penelitian, yang kita lakukan meminta ijin kepada kepala sekolah yang merupakan lokasi penelitian kita. Jika kita melakukan

penelitian di sekolah sendiri (kelas yang kita ampuh) maka akan sangat mudah meminta ijin kepada kepala sekolah, karena kita tidak perlu meninggalkan tempat kerja dalam mengurus surat ijin penelitian.

Surat ijin penelitian diperlukan sebagai legalitas dalam pelaksanaan penelitian. Disamping itu tidak menutup kemungkinan setelah kepala sekolah mengetahui bahwa kita akan melakukan penelitian, kepala sekolah akan membantu memfasilitasi apa yang kita perlukan selama pelaksanaan penelitian.

2. Mempersiapkan data pratindakan

Sebagai peneliti kita dapat mempersiapkan data yang menguatkan permasalahan yang kita soroti dalam latar belakang masalah. Jika kita menuliskan bahwa permasalahan yang kita hadapi adalah hasil belajar anak didik yang masih jauh dari harapan.

Maka kita sebaiknya menyiapkan data bahwa hasil belajar anak didik sebelum tindakan PTK memang masih rendah (kurang dari harapan). Ibaratnya kita menuduh anak didik hasil belajarnya masih rendah kita juga harus membuktikan tuduhan tersebut.

Hasil belajar anak didik bisa kita peroleh dari hasil ulangan harian pada materi sebelum tindakan penelitian. Jika permasalahan yang kita soroti adalah minat belajar anak didik maka kita mesti mencari data yang menguatkan bahwa anak didik memang masih rendah minat belajarnya, misalnya kehadirannya, keaktifannya di kelas dan sebagainya.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH)

RPPH mutlak harus dibuat sebelum PTK mulai kita laksanakan, karena dalam RPP dapat diketahui langkah-langkah yang akan kita laksanakan selama proses pembelajaran.

4. Membuat Format Observasi/Pengamatan

Salah satu tahapan dalam PTK adalah dilakukannya pengamatan (Observasi) yang dilakukan oleh kolaborator. Maka sebelum memulai pelaksanaan PTK peneliti (pada umumnya guru bidang studi) harus membuat format/lembar pengamatan. Lembar pengamatan ada dua macam yakni lembar pengamatan untuk anak didik dan lembar pengamatan untuk guru. Poin-poin yang kita amati dan harus tertulis didalam lembar pengamatan adalah poin-poin seperti dalam langkah-langkah RPP atau sama dengan poin-poin dalam sintaks pembelajaran sesuai model yang kita terapkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang akan dijadikan penelitian adalah peserta didik di TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, yang berjumlah 14 dengan klasifikasi 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

D. Sumber Data

1. Guru

Sumber yang didapat oleh peneliti bersumber dari guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan setelah menerapkan metode bercerita di TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

2. Anak didik

Peneliti juga mendapatkan sumber dari anak didik secara langsung untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah ditentukan setelah melampau proses pembelajaran.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan sebuah penelitian, karena data sangat diperlukan bagi seorang peneliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan keabsahan data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengambil data secara langsung.¹⁸ Proses pengumpulan data dilakukan di TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, dengan tujuan untuk menerapkan pembelajaran kolase yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak serta mengamati proses belajar mengajar. Data observasi pada penelitian bersumber pada observasi aktivitas guru dan aktivitas anak didik.

¹⁸ Nani Triani, *Panduan Pelaksanaan PTK* (Jakarta: PT. LuximaMetro Media, 2012), h. 16.

Tabel 1
Lembar Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor yang dinilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru mengucapkan salam				
2	Guru dan anak didik mengajak untuk berdoa bersama				
3	Guru mengajak anak didik untuk membuat circle time				
4	Guru menanyakan kabar kepada anak didik				
5	Guru menyediakan media yang dibutuhkan				
6	Guru menjelaskan tema				
7	Guru mengajak anak bernyanyi				
Kegiatan Inti					
Kelompok I					
8	Guru memperkenalkan biji jangung beserta gambar pada anak				
9	Guru menunjukkan gambar sesuai dengan tema				
Kelompok II					
10	Guru membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan kolase dengan biji jangung				
11	Guru membimbing anak dalam menempel biji jangung pada pola gambar				
12	Guru mengajak anak untuk menyelesaikan kolase biji jangung dengan rapi dan benar				
Kegiatan Penutup					
13	Guru mengajak anak membuat circle time				
14	Guru memberikan pertanyaan seputar kegiatan hari ini dan membuat kesimpulan bersama				

15	Guru dan anak didik memberikan pesan-pesan positif kepada anak didik				
16	Guru dan anak didik mengajak untuk berdoa bersama				
17	Guru memberikan instruksi untuk pembelajaran berikutnya				
18	Guru mengucapkan salam				

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tabel 2
Lembar Aktivitas Anak Didik

No	Aspek Yang Diamati	Skor yang dinilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1	Anak didik menjawab salam				
2	Anak didik dan guru mengajak untuk berdoa bersama				
3	Anak didik dan guru membuat circle time				
4	Anak didik menjawab kabar dari guru				
5	Anak didik memperhatikan guru menyediakan media yang dibutuhkan				
6	Anak didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang tema yang mau diajarkan hari ini				
7	Anak didik bernyanyi bersama dengan guru				
Kegiatan Inti					
Kelompok I					

8	Anak didik memperhatikan guru memperkenalkan biji jangung beserta gambar pada anak				
9	Anak didik memperhatikan guru menunjukkan gambar sesuai tema				
Kelompok II					
10	Anak didik melakukan kegiatan yang menunjukkan anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase biji jangung				
11	Anak didik menempel biji jangung				
12	Kolase gambar sesuai dengan bentuk gambar dengan menggunakan biji jangung				
Kegiatan Penutup					
13	Anak didik dan guru membuat circle time				
14	Anak didik dan guru memberikan pertanyaan seputar kegiatan hari ini dan membuat kesimpulan bersama				
15	Anak didik memberikan pesan-pesan positif dari guru				
16	Anak didik dan guru berdoa bersama				
17	Anak didik mendengarkan instruksi dari guru tentang pembelajaran berikutnya				
18	Anak didik menjawab salam				

Keterangan:

1 = Belum Berkembang

2 = Mulai Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

4 = Berkembang Sangat Baik

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti.

Metode wawancara meliputi suatu metode tanya jawab antara dua orang atau lebih secara berhadapan fisik atau langsung. Wawancara yaitu sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada reponden dan mencatat jawaban narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan rekaman¹⁹

Pengambilan dokumentasi dilaksanakan di TK Ar Rahmah DB. Karang Barat, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, yang mana dokumentasi merupakan sebagai bukti outentik bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kolase untuk meningkatkan motorik halus anak di TK Ar Rahmah DB. Karang Barat Pinrang, dinyatakan berhasil apabila:

¹⁹ Nur Hamim, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016), h. 128.

1. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata dalam keterampilan motorik halus pada TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang mencapai kategori BSH.
2. Penelitian dinyatakan berhasil apabila presentase dalam belajar anak didik dalam keterampilan motorik halus pada TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang mencapai tingkat keberhasilan $\geq 75\%$ dengan kategori BSH.
3. Hasil dari penilaian observasi guru mencapai tingkat keberhasilan $\geq 75\%$.
4. Hasil dari penelitian observasi anak didik mencapai tingkat keberhasilan $\geq 75\%$ dengan kategori BSH.

G. Analisis Data

Teknik penelitian ini menggunakan dua jenis pengumpulan data dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dari hasil catatan lapangan.²⁰ Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam rangka menyusun data, menyajikan data dalam bentuk angka atau data statistik dan menganalisis data yang berupa angka.²¹ Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil belajar anak didik yang telah terkumpul dari setiap anak didik untuk dihitung sesuai dengan skor yang telah ditentukan. Untuk mengukur data kualitatif maka diperlukan rumus statistik.

Penilaian digunakan untuk menghitung tingkat keberhasilan anak didik. Penilaian unjuk kerja merujuk pada kriteria penilaian. Untuk melakukan penilaian

²⁰ Nur Hamim, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016), h. 128.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 248.

unjuk kerja dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh anak menjadi nilai anak. Dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3
Kriteria Penilaian

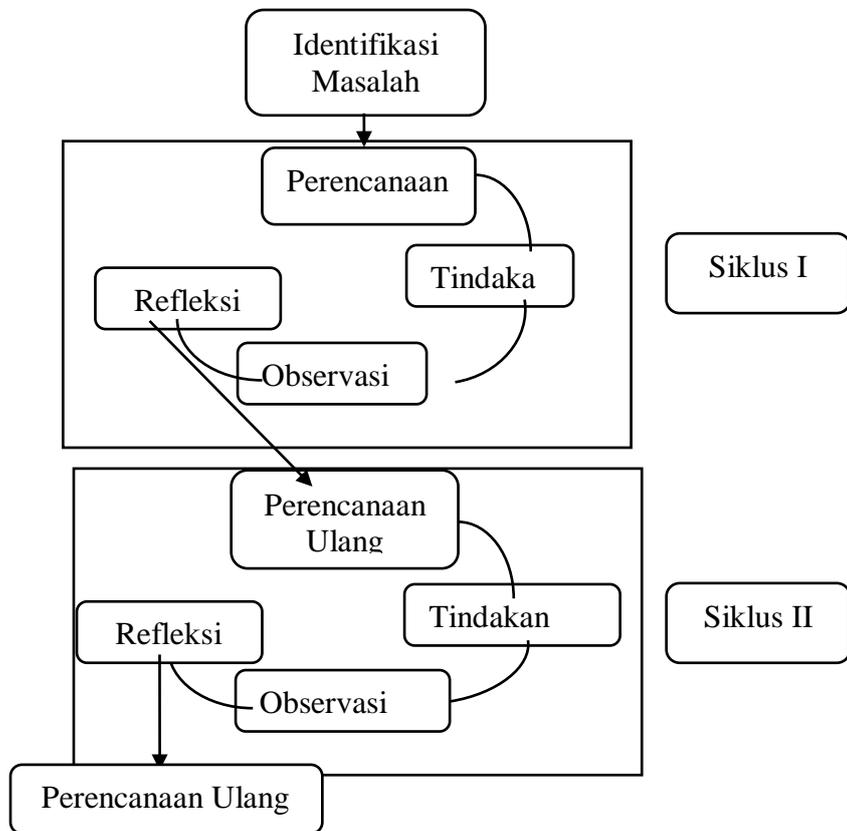
Nilai Angka	Nilai	Keterangan
90-100	BSB	Berkembang Sangat Baik
70-89	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
50-69	MB	Mulai Berkembang
0-49	BB	Belum Berkembang

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin, model penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Empat langkah tersebut membentuk satu siklus yang dapat digambarkan dalam bentuk spiral. Dalam melakukan penelitian mungkin menggunakan tindakan yang dapat mengatasi masalah tersebut. Cara melakukan pada siklus kedua hampir sama pada siklus kesatu dan apabila siklus kedua belum berhasil maka dilakukan siklus selanjutnya.²²

²² Nur Hamim, et al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016), h. 65.

Rancangan dalam satu siklus:



Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Rencana Tindakan

Berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam melakukan penelitian adalah model Kurt Lewin karena model ini sebagai acuan dalam penelitian tindakan kelas. Model Kurt Lewin, mempunyai beberapa komponen yaitu: a. Perencanaan, b. Tindakan, c. Observasi, d. Refleksi.²³

Komponen diatas merupakan komponen yang dipilih dalam satu siklus. Apabila keterampilan motorik anak melalui metode kolase pada siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan maka penelitian dilanjut pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari siklus I.

Adapun uraian rencana tindakan pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I

1). Perencanaan

Perencanaan yang dipersiapkan berkaitan dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas. Adapun perencanaan yang dipersiapkan diantaranya:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran dengan gambar dan biji jangung.
- c) Mempersiapkan instrumen untuk guru dan anak didik selama proses pembelajaran.
- d) Mempersiapkan instrumen penilaian.

²³ Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 39.

2). Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah mengaplikasikan semua perencanaan yang telah disusun.

3). Observasi

- a) Peneliti mengamati aktifitas guru dan anak didik selama proses pembelajaran berlangsung dalam menerapkan metode kolase di TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.
- b) Peneliti mengamati, mencatat kejadian selama proses pembelajaran.
- c) Peneliti melakukan dokumentasi sebagai bukti dalam penelitian.

4). Refeleksi

- a) Mendiskripsikan semua kejadian yang dilakukan selama proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru dan anak didik saat menerapkan metode kolase.
- b) Guru dan peneliti melakukan kolaborasi dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai data yang telah dilakukan selama proses pembelajaran baik yang dilakukan guru maupun anak didik.

b. Siklus II

Pada siklus ke II ini dilakukan perbaikan pada siklus I. Alur dalam siklus II ini sama halnya pada siklus I. Siklus ke II ini dimulai dengan perencanaan,

pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus II ini terdapat perbedaan penyusunan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Acuan dalam melakukan siklus II terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah direncanakan. Kemudian dilakukan refleksi dan menentukan keberhasilan sebagai tolak ukur yang sudah dipersiapkan. Apabila pada siklus II belum berhasil maka akan dilakukan tindakan selanjutnya.

BAB 1V

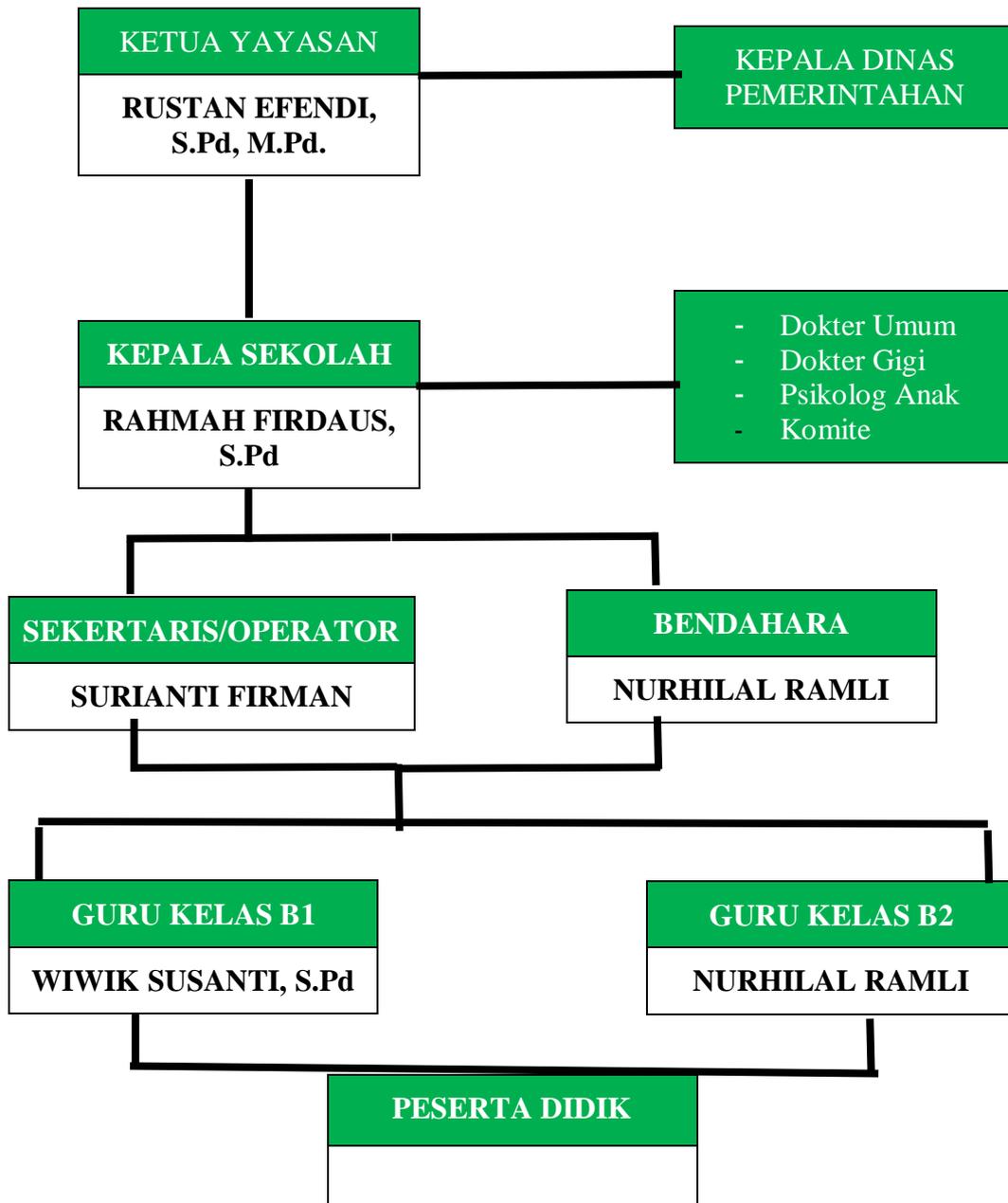
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang berdiri pada tahun 2020 yang didirikan oleh bapak Rustan Efendi, S.Pd., M.Pd. yang terletak di dusun karangang barat. Pada tahun 2020 Tk Ar Rahmah DB. didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak usia dini. Meskipun tergolong baru, Tk ini berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik dengan pendekatan yang holistik, mengembangkan aspek kognitif, motorik, dan sosial emosional anak melalui berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan.

Tk Ar Rahmah DB. mempunyai dua ruang belajar, satu ruang kantor, satu kamar mandi, dan juga mempunyai lapangan bermain yang luas. Semua ruangan tersebut dalam keadaan baik. sekolah ini memiliki satu lantai. Selain itu, fasilitas yang ada adalah alat permainan *outdoor*, seperti: ayunan, perosotan, jungkat-jungkit dan mandi bola. Adapun alat permainan *indoor* yaitu: lego, bola plastik, masak-masak, puzzle, balok dan masih banyak jenis alat permainan lainnya dan berbagai macam buku yang tersimpan didalam rak masing-masing kelas. Sekolah ini memiliki 2 orang guru dan 1 kepala Sekolah. Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang mempunyai program belajar yaitu: program kelas yang tergolong kategori pagi masuk dari pukul 08.00-11.04

**STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONALIA
TK AR RAHMAH DB. KARANGANG BARAT PINRANG**



Bagan: Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 1:
Tabel Profil Sekolah TK AR RAHMAH DB.

Nama Sekolah	TK AR RAHMAH DB.
NPSN	70011656
Jenjang Pendidikan	TK
Status Sekolah	SWASTA
Alamat Sekolah	DUSUN KARANGANG BARAT
Kode Pos	91271
Kelurahan	PADAIDI
Kecamatan	MATTIRO BULU
Kabupaten/Kota	PINRANG
Provinsi	SULAWESI SELATAN
Negara	INDONESIA
Tanggal SK Pendirian	2020-12-28
Status Kepemilikan	YAYASAN

Sumber data: TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang

Tabel 1 memberikan gambaran mengenai biodata TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang mulai dari nama sekolah, alamat, kode pos, daerah, status sekolah, dan tahun berdirinya. Biodata sekolah bertujuan untuk memudahkan orang tua anak didik atau calon anak didik agar bisa mengetahui lebih detail mengenai sekolah.

Tabel 2

Data siswa di TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang

Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2024/2025		
No	Nama	Kelas
1.	Ahmad wildan	B
2.	Aulia Issatunnisa	B
3.	Hamida Hamma	B
4.	Miftahul Ulum	B
5.	Muh. Zhafran Al Ghifari	B
6.	Muhammad Afdal	B
7.	Nasywan Ardana	B
8.	Nazila Elsa	B
9.	Qanita Salsabila	B
10.	Silfira Ajeng	B
11.	Muhammad Rafasya	B
12.	Muhammad Ali Zehan	B
13.	Arisha Nurul Ramadhani	B
14.	Uwais Al Qarni	B

Sumber data: TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang

Berdasarkan tabel 2 yang diperoleh dari Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang jumlah siswa ada 14 orang dan semuanya tergolong dalam kelompok B. Anak didik perempuan ada 6 orang dan laki-laki ada 8 orang.

Tabel 3

Sarana dan Prasarana TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang

No	Jenis sarana dan prasarana	Ruang	Lantai	Luas
1	Ruang pembelajaran	Kelas B1	1	6X5 M
		Kelas B2	1	6X5 M
2	Ruang Perkantoran	Ruang Guru	1	3X4 M
		Ruang Kepala sekolah	1	2X5 M
3	Ruang penunjang lainnya	Ruang Ibadah	1	1X1 M
		Kamar Mandi/WC	1	1X3 M

Sumber data: TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang

Tabel 3 melampirkan sarana dan prasarana yang ada di TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang. Ruang pembelajaran ada dua ruangan, yaitu Ruang kelas B1 dan B2. Ruang perkantoran terdiri dari ruang guru dan ruang kepala sekolah. Ruang Penunjang lainnya terdiri dari ruang ibadah dan kamar mandi/WC. Ketiga sarana dan prasarana terletak di lantai Satu. Visi, Misi, dan Tujuan TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang.

Visi

“Sebagai Pusat Pendidikan Anak Usia Dini yang Berkualitas Serta Membentuk Pribadi yang Beriman dan Berakhlak Mulia”

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas anak didik.
2. Menyiapkan anak didik masuk sekolah dasar dengan bekal pengetahuan yang luas dan berbudi pekerti luhur.
3. Meningkatkan pengalaman agama serta terampil dalam mengenai dasar-dasar bahasa arab dan bahasa inggris.

Tujuan

Mewujudkan anak didik yang cerdas dan berdaya saing serta mampu mengembangkan potensi untuk memiliki kemampuan dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, keterampilan yang berguna untuk masyarakat, bangsa dan negara.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui pembelajaran kolase menggunakan biji jagung, yang dilaksanakan di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 orang anak usia 5-6 tahun yang tergabung dalam kelompok B. Pada penelitian ini, keterampilan motorik halus anak diukur berdasarkan tiga aspek utama: menggunting, menggenggam, dan menempelkan bahan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Penelitian Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan biji jagung.

Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pra siklus dilakukan pada tanggal 3-6 september 2024. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan kolase menggunakan biji jagung.

Hasil kemampuan pra siklus pada tanggal 17-19 september 2024 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Penelitian Pra Siklus

No	Nama	Kriteria Penilaian			Total Skor	Presentase	Kriteria
		Menggunting	Menggenngam	Menempel			
1.	Afdal	1	1	1	3	25,0%	BB
2.	Ulum	1	2	1	4	33,3%	MB
3.	Aulia	2	2	2	6	50,0%	MB
4.	Silfira	2	2	1	5	41,7%	MB
5.	Ayu	2	2	1	5	41,7%	MB
6.	Ardana	1	1	1	3	25,0%	BB
7.	Hamida	2	2	2	6	50,0%	MB
8.	Wildan	1	1	1	3	25,0%	BB
9.	Qanita	1	1	1	3	25,0%	BB
10.	Zafran	2	2	1	5	41,7%	MB
11.	Rafa	1	1	1	3	25,0%	BB
12.	Ali	2	2	2	6	50,0%	MB
13.	Arisha	1	1	1	3	25,0%	BB
14.	Wais	2	2	2	6	50,0%	MB
Jumlah					61	508,4%	
Jumlah Skor Maksimum					180		
Rata-rata Keberhasilan					36,3%		

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 2 : Data Kemampuan Anak Sesuai Hasil Tindakan Pra Siklus

Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
76% - 100%	-	-
51% - 75%	-	-
26% - 50%	8	57,14%
0% - 25%	6	42,86%
Rata-rata Keberhasilan		36,3%

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa rata-rata keberhasilan motorik halus yang dicapai anak pada tahapan pra siklus adalah 36,3%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada siklus I dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan motorik halus melalui kegiatan kolase.

b. Deskripsi Penelitian Siklus I

Untuk melaksanakan Siklus I merupakan tindakan karena rendahnya kemampuan perkembangan motorik halus anak berdasarkan hasil pra siklus, maka perlu dilaksanakan perbaikan dengan melakukan Siklus I. Adapun deskripsi hasil data meliputi data tentang perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut :

1). Perencanaan

- a). Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada anak didik.
- b). Peneliti bersama kolaborator menyusun rencana kegiatan mingguan (RKM).
- c). Peneliti bersama kolaborator menyusun rencana kegiatan harian (RKH).
- d). Bekerjasama dengan teman untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran.
- e). Memberitahu kepada sekolah tentang rencana perbaikan kegiatan pengembangan pembelajaran.
- f). Membuat alat peraga untuk kegiatan pembelajaran.
- g). Membuat lembar kerja untuk anak didik.
- h). Membuat lembar pengamat.

i). Merencanakan pengelolaan kelas.

j). Membuat pengumpulan data hasil pembelajaran.

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Dimulai dari pukul 08.00-10.30 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Oktober 2024, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 9 Oktober 2024, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jumat tanggal 11 Oktober 2024.

RKH 1 (Pertemuan Pertama Siklus I)

Hari / Tanggal : Senin, 7 Oktober 2024

Tema Spesifik : Buah Mangga

Kegiatan Perbaikan : Memberikan motivasi kepada anak agar melaksanakan kegiatan dengan baik.

Langkah - langkah Pelaksanaan :

1. Anak berbaris dihalaman sebelum masuk kelas
2. Anak bernyanyi dengan guru, memberi salam dan berdoa ketika mau belajar.
3. Anak mendengarkan cerita sederhana dari guru mengenai macam-macam buah-buahan.
4. Anak membaca surah Al-fatihah bersama guru.
5. Anak mengelompokkan benda dengan cara menyilang gambar sesuai fungsinya.
6. Anak mengenal konsep bilangan 1-10 kemudian menulisnya.

7. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan kolase yang akan dilaksanakan dikelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas mengisi pola kolase gambar mangga dengan biji jagung.
8. Guru membagi lembar kerja.
9. Guru meminta agar anak mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan.
10. Guru memantau dan membantu anak.
11. Guru memberi umpan balik dan penguatan atas kemampuan anak.

Proses pelaksanaan kolase pada pertemuan pertama siklus I yaitu sebelum memulai kegiatan kolase, pertama peneliti dan anak-anak mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Seperti biji jagung, media kolase, lem, dan nampan atau kotak kecil untuk menampung biji jagung. Kedua, peneliti menjelaskan tujuan kegiatan kolase adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Seperti menggenggam, menggunting, dan menempelkan bahan dengan hati-hati dan tepat. Lalu peneliti memberikan penjelasan kepada anak bahwa pertama, kita akan menggenggam biji jagung dengan hati-hati. Kemudian kita akan menempelkannya di atas gambar buah mangga sesuai pola yang sudah ada. Ketiga, pelaksanaan kegiatan kolase anak-anak diminta untuk mengambil biji jagung satu per satu dan berlatih menggenggam biji jagung dengan tangan mereka. Lalu peneliti menyiapkan media kolase berupa gambar buah mangga, kemudian anak-anak diberi lem untuk menempelkan biji jagung pada gambar buah mangga, setelah lem diaplikasikan pada gambar buah mangga anak-anak mulai menempelkan biji jagung satu per satu.



RKH 2 (Pertemuan kedua Siklus I)

Hari / Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2024

Tema Spesifik : Buah Jeruk

Kegiatan Perbaikan : Memberikan motivasi kepada anak agar melaksanakan kegiatan dengan baik.

Langkah - langkah Pelaksanaan :

1. Anak baris-berbaris dan senam
2. Anak bernyanyi dengan guru, memberi salam dan berdoa ketika mau belajar.
3. Anak mengamati buah jeruk.
4. Anak mendengarkan cerita tentang Nabi Isa yang bisa menyembuhkan orang sakit.
5. Anak mewarnai gambar buah jeruk
6. Anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda.

7. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan kolase yang akan dilaksanakan dikelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas mengisi pola kolase gambar jeruk dengan biji jagung.
8. Guru membagi lembar kerja.
9. Guru meminta agar anak mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan.
10. Guru memantau dan membantu anak.
11. Guru memberi umpan balik dan penguatan atas kemampuan anak.

Proses pelaksanaan kolase pada pertemuan kedua siklus I yaitu sebelum memulai kegiatan kolase, pertama peneliti dan anak-anak mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Seperti biji jagung, media kolase, lem, dan nampan atau kotak kecil untuk menampung biji jagung. Kedua, peneliti menjelaskan tujuan kegiatan kolase adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Seperti menggenggam, menggunting, dan menempelkan bahan dengan hati-hati dan tepat. Lalu peneliti memberikan penjelasan kepada anak bahwa pertama, kita akan menggenggam biji jagung dengan hati-hati. Kemudian kita akan menempelkannya di atas gambar buah jeruk sesuai pola yang sudah ada. Ketiga, pelaksanaan kegiatan kolase anak-anak diminta untuk mengambil biji jagung satu per satu dan berlatih menggenggam biji jagung dengan tangan mereka. Lalu peneliti menyiapkan media kolase berupa gambar buah jeruk, kemudian anak-anak diberi lem untuk menempelkan biji jagung pada gambar buah jeruk, setelah lem diaplikasikan pada gambar buah jeruk anak-anak mulai menempelkan biji jagung satu per satu.



RKH 3 (Pertemuan ketiga Siklus I)

Hari / Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2024

Tema Spesifik : Buah Apel

Kegiatan Perbaikan : Memberikan motivasi kepada anak agar melaksanakan kegiatan dengan baik.

Langkah - langkah Pelaksanaan :

1. Anak baris-berbaris dan senam
2. Anak bernyanyi dengan guru, memberi salam dan berdoa ketika mau belajar.
3. Anak mengamati gambar pertumbuhan buah apel
4. Anak menghafal doa masuk dan keluar kamar mandi.
5. Anak menjumlah gambar buah apel.
6. Anak mengelompokkan benda dengan menarik gambar sesuai dengan fungsinya.

7. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan kolase yang akan dilaksanakan dikelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas mengisi pola kolase gambar apel dengan biji jagung.
8. Guru membagi lembar kerja.
9. Guru meminta agar anak mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan.
10. Guru memberi umpan balik dan penguatan atas kemampuan anak.

Proses pelaksanaan kolase pada pertemuan ketiga siklus I yaitu sebelum memulai kegiatan kolase, pertama peneliti dan anak-anak mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Seperti biji jagung, media kolase, lem, dan nampan atau kotak kecil untuk menampung biji jagung. Kedua, peneliti menjelaskan tujuan kegiatan kolase adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Seperti menggenggam, menggunting, dan menempelkan bahan dengan hati-hati dan tepat. Lalu peneliti memberikan penjelasan kepada anak bahwa pertama, kita akan menggenggam biji jagung dengan hati-hati. Kemudian kita akan menempelkannya di atas gambar buah apel sesuai pola yang sudah ada. Ketiga, pelaksanaan kegiatan kolase anak-anak diminta untuk mengambil biji jagung satu per satu dan berlatih menggenggam biji jagung dengan tangan mereka. Lalu peneliti menyiapkan media kolase berupa gambar buah apel, kemudian anak-anak diberi lem untuk menempelkan biji jagung pada gambar buah apel, setelah lem diaplikasikan pada gambar buah apel anak-anak mulai menempelkan biji jagung satu per satu.



3). Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar observasi pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus melalui pembelajaran kolase. Berikut hasil observasi peserta didik dalam meningkatkan motorik halus melalui pembelajaran kolase pada siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Hasil Penelitian Siklus I

No	Nama	Kriteria Penilaian			Total Skor	Presentase	Kriteria
		Menggunting	Menggambar	Menempel			
1.	Afdal	1	3	3	7	58,3%	BSH
2.	Ulum	3	4	2	9	75,0%	BSH
3.	Aulia	3	4	2	9	75,0%	BSH
4.	Silfira	3	3	4	10	83,3%	BSB
5.	Ayu	3	3	1	7	58,3%	BSH
6.	Ardana	1	2	1	4	33,3%	MB
7.	Hamida	3	4	2	9	75,0%	BSH
8.	Wildan	2	2	2	6	50,0%	MB
9.	Qanita	2	2	2	6	50,0%	MB

10.	Zafran	3	3	3	9	75,0%	BSH
11.	Rafa	1	2	1	4	33,3%	MB
12.	Ali	1	3	3	7	58,3%	BSH
13.	Arisha	2	2	1	5	41,7%	MB
14.	Wais	2	4	3	9	75,0%	BSH
Jumlah					101	841,5%	
Jumlah Skor Maksimum					180		
Rata-rata Keberhasilan					60,10%		

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 4 : Data Kemampuan Anak Sesuai Hasil Tindakan Siklus I

Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
76% - 100%	1	7,14%
51% - 75%	8	57,14%
26% - 50%	5	35,71%
0% - 25%	-	-
Rata-rata Keberhasilan		60,10%

(Sumber: Hasil analisis data)

Dari tabel hasil observasi kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan biji jagung pada anak kelompok B di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang. Hasil dari tabel rekapitulasi data siklus I diatas, dapat di peroleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) 5 anak atau 35,71%, sebanyak 8 anak atau 57,14% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak atau 7,14% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi pada siklus I peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase memperoleh nilai rata-rata 60,10% di kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH).

4). Refleksi

Setelah menganalisa hasil observasi pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pada siklus I yang hasilnya diperoleh sebagai berikut:

- a). Sebagian anak masih ada yang kesulitan dalam menggunting kertas dengan rapi.
- b). Beberapa anak merasa kesulitan menggenggam biji jagung dengan kuat.
- c). Sebagian anak masih ada yang kesulitan menempelkan biji jagung pada gambar.

Karena hasil dari siklus I kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria perkembangan yang peneliti harapkan, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan tujuan agar dapat meningkatkan motorik halus melalui pembelajaran kolase.

c. Deskripsi Penelitian Siklus II

1). Perencanaan

- a). Peneliti bersama kolaborator menyusun rencana kegiatan harian (RKH).
- b). Membuat media yang lebih menarik perhatian anak.
- c). Membuat lembar kerja anak didik.
- d). Membuat lembar pengamatan (observasi).
- e). Merencanakan pengelolaan kelas.
- f). Membuat pengumpulan data hasil pembelajaran.

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Dimulai dari pukul 08.00-10.30 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Oktober 2024,

pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 Oktober 2024 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Oktober 2024.

RKH 1 (Pertemuan Pertama Siklus II)

Hari / Tanggal : Senin, 22 Oktober 2024

Tema Spesifik : Tanaman Wortel

Kegiatan Perbaikan : Memberikan motivasi kepada anak agar melaksanakan kegiatan dengan baik.

Langkah - langkah Pelaksanaan :

1. Anak berbaris dihalaman sebelum masuk kelas
2. Anak bernyanyi dengan guru, memberi salam dan berdoa ketika mau belajar.
3. Anak mendengarkan cerita sederhana dari guru mengenai macam-macam tumbuhan umbi-umbian.
4. Anak membaca surah Al-Ikhlas bersama guru.
5. Anak mengelompokkan benda dengan cara menyilang gambar sesuai fungsinya.
6. Anak mewarnai gambar wortel.
7. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan kolase yang akan dilaksanakan dikelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas mengisi pola kolase gambar tanaman wortel dengan biji jagung.
8. Guru membagi lembar kerja.
9. Guru meminta agar anak mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan.
10. Guru memantau dan membantu anak.

11. Guru memberi umpan balik dan penguatan atas kemampuan anak.

Proses pelaksanaan kolase pada pertemuan pertama siklus II yaitu sebelum memulai kegiatan kolase, pertama peneliti dan anak-anak mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Seperti biji jagung, media kolase, lem, dan nampan atau kotak kecil untuk menampung biji jagung. Kedua, peneliti menjelaskan tujuan kegiatan kolase adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Seperti menggenggam, menggunting, dan menempelkan bahan dengan hati-hati dan tepat. Lalu peneliti memberikan penjelasan kepada anak bahwa pertama, kita akan menggenggam biji jagung dengan hati-hati. Kemudian kita akan menempelkannya di atas gambar tanaman wortel sesuai pola yang sudah ada. Ketiga, pelaksanaan kegiatan kolase anak-anak diminta untuk mengambil biji jagung satu per satu dan berlatih menggenggam biji jagung dengan tangan mereka. Lalu peneliti menyiapkan media kolase berupa gambar tanaman wortel, kemudian anak-anak diberi lem untuk menempelkan biji jagung pada gambar tanaman wortel, setelah lem diaplikasikan pada gambar tanaman wortel anak-anak mulai menempelkan biji jagung satu per satu.



RKH 2 (Pertemuan kedua Siklus II)

Hari / Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Tema Spesifik : Tanaman Kentang

Kegiatan Perbaikan : Memberikan motivasi kepada anak agar melaksanakan kegiatan dengan baik.

Langkah - langkah Pelaksanaan :

1. Anak baris-berbaris dan senam
2. Anak bernyanyi dengan guru, memberi salam dan berdoa ketika mau belajar.
3. Anak mengamati gambar pertumbuhan tanaman kentang.
4. Anak menghafal doa masuk dan keluar kamar mandi.
5. Anak menjumlah gambar kentang.
6. Anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda.
7. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan kolase yang akan dilaksanakan dikelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas mengisi pola kolase gambar kentang dengan biji jagung.
8. Guru membagi lembar kerja.
9. Guru meminta agar anak mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan.
10. Guru memantau dan membantu anak.
11. Guru memberi umpan balik dan penguatan atas kemampuan anak.

Proses pelaksanaan kolase pada pertemuan kedua siklus II yaitu sebelum memulai kegiatan kolase, pertama peneliti dan anak-anak mempersiapkan alat dan

bahan terlebih dahulu. Seperti biji jagung, media kolase, lem, dan nampan atau kotak kecil untuk menampung biji jagung. Kedua, peneliti menjelaskan tujuan kegiatan kolase adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Seperti menggenggam, menggunting, dan menempelkan bahan dengan hati-hati dan tepat. Lalu peneliti memberikan penjelasan kepada anak bahwa pertama, kita akan menggenggam biji jagung dengan hati-hati. Kemudian kita akan menempelkannya di atas gambar tanaman kentang sesuai pola yang sudah ada. Ketiga, pelaksanaan kegiatan kolase anak-anak diminta untuk mengambil biji jagung satu per satu dan berlatih menggenggam biji jagung dengan tangan mereka. Lalu peneliti menyiapkan media kolase berupa gambar tanaman kentang, kemudian anak-anak diberi lem untuk menempelkan biji jagung pada gambar tanaman kentang, setelah lem diaplikasikan pada gambar tanaman kentang anak-anak mulai menempelkan biji jagung satu per satu.



RKH 3 (Pertemuan ketiga Siklus II)

Hari / Tanggal : Senin, 28 Oktober 2024

Tema Spesifik : Tanaman Ubi

Kegiatan Perbaikan : Memberikan motivasi kepada anak agar melaksanakan kegiatan dengan baik.

Langkah - langkah Pelaksanaan :

1. Anak baris-berbaris dan senam
2. Anak bernyanyi dengan guru, memberi salam dan berdoa ketika mau belajar.
3. Anak mendengarkan cerita sederhana yaitu manfaat tanaman umbi-umbian.
4. Anak membaca doa untuk kedua orang tua.
5. Anak menggunting pola gambar ubi.
6. Anak menunjuk kartu angka bergambar.
7. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan kolase yang akan dilaksanakan dikelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas mengisi pola kolase gambar ubi dengan biji jagung.
8. Guru membagi lembar kerja.
9. Guru meminta agar anak mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan.
10. Guru memberi umpan balik dan penguatan atas kemampuan anak.

Proses pelaksanaan kolase pada pertemuan ketiga siklus II yaitu sebelum memulai kegiatan kolase, pertama peneliti dan anak-anak mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Seperti biji jagung, media kolase, lem, dan nampan atau

kotak kecil untuk menampung biji jagung. Kedua, peneliti menjelaskan tujuan kegiatan kolase adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Seperti menggenggam, menggunting, dan menempelkan bahan dengan hati-hati dan tepat. Lalu peneliti memberikan penjelasan kepada anak bahwa pertama, kita akan menggenggam biji jagung dengan hati-hati. Kemudian kita akan menempelkannya di atas gambar tanaman ubi sesuai pola yang sudah ada. Ketiga, pelaksanaan kegiatan kolase anak-anak diminta untuk mengambil biji jagung satu per satu dan berlatih menggenggam biji jagung dengan tangan mereka. Lalu peneliti menyiapkan media kolase berupa gambar tanaman ubi, kemudian anak-anak diberi lem untuk menempelkan biji jagung pada gambar tanaman ubi, setelah lem diaplikasikan pada gambar tanaman ubi anak-anak mulai menempelkan biji jagung satu per satu.



3). Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar

observasi pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus melalui pembelajaran kolase. Berikut hasil observasi peserta didik dalam meningkatkan motorik halus melalui pembelajaran kolase pada siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 : Hasil Penelitian Siklus II

No	Nama	Kriteria Penilaian			Total Skor	Presentase	Kriteria
		Mengunting	Menggambar	Menempel			
1.	Afdal	4	3	3	10	83,3%	BSB
2.	Ulum	4	3	3	10	83,3%	BSB
3.	Aulia	4	3	3	10	83,3%	BSB
4.	Silfira	4	3	3	10	83,3%	BSB
5.	Ayu	4	3	3	10	83,3%	BSB
6.	Ardana	3	3	2	8	66,7%	BSh
7.	Hamida	4	3	3	10	83,3%	BSB
8.	Wildan	1	3	3	7	58,3%	BSh
9.	Qanita	4	3	3	10	83,3%	BSB
10.	Zafran	4	3	3	10	83,3%	BSB
11.	Rafa	1	3	3	7	58,3%	BSh
12.	Ali	3	3	2	10	83,3%	BSB
13.	Arisha	4	3	2	8	66,7%	BSh
14.	Wais	4	3	3	10	83,3%	BSB
Jumlah					130	1,083%	
Jumlah Skor Maksimum					180		
Rata-rata Keberhasilan					77,35%		

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 6 : Data Kemampuan Anak Sesuai Hasil Tindakan Siklus II

Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
76% - 100%	10	71,42%
51% - 75%	4	28,57%
26% - 50%	-	-
0% - 25%	-	-
Rata-rata Keberhasilan		77,35%

(Sumber: Hasil analisis data)

Dari tabel hasil observasi kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan biji jagung pada anak kelompok B di Tk Ar Rahmah DB.

Karangang Barat Pinrang. Hasil dari tabel rekapitulasi data siklus II diatas, dapat di peroleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak atau 28,57%, dan 10 anak atau 71,42% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

4). Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan biji jagung pada anak didik di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang. Telah mengalami peningkatan sesuai target yang telah di tentukan. Dalam kegiatan kolase menggunakan biji jagung anak selalu antusias melakukan kegiatan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir di siklus II, hambatan-hambatan yang terjadi di siklus I telah diperbaiki di siklus II. Kemudian berdasarkan hasil yang di peroleh pada tahap observasi siklus I dan siklus II dapat di ketahui bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan biji jagung pada anak didik di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat telah berhasil sesuai dengan kriteria perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka pelaksanaan tindakan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan biji jagung tidak perlu di lanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Kolase pada Anak Usia Dini kelompok B di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut ini adalah tabel hasil akhir kemampuan

motorik halus melalui pembelajaran kolase pada kelompok B di Tk Ar Rahmah DB.

Karangang Barat Pinrang pada pra siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 7 : Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pra Siklus	36,3%	MB
Siklus I	60,10%	BSH
Siklus II	77,35%	BSB

(Sumber: *Hasil analisis data*)

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus II. Berdasarkan bukti diatas, data yang diperoleh selama penelitian berlangsung kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase benar-benar meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan didapatkan hasil ini maka peneliti menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II karena pada siklus II dianggap sudah sesuai dengan tindakan yang ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang kami lakukan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis pembelajaran motorik halus anak melalui kegiatan kolase, terlihat pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari hasil penelitian, peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan biji jagung pada pra siklus hanya mencapai 36,3% yang artinya masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan kolase, kemampuan motorik halus anak meningkat sebesar 60,10% pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus I, dan semakin meningkat pada siklus II mencapai presentase sebesar 77,35% pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, maka penelitian ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi lembaga Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang saran yang diberikan adalah agar lebih mengoptimalkan dan meningkatkan metode-metode yang sudah digunakan oleh lembaga.

2. Bagi Guru:

- a. Pembelajaran kolase dengan biji jagung sebaiknya dilakukan secara rutin dan berkelanjutan untuk melatih keterampilan motorik halus anak secara maksimal.
- b. Guru perlu memberikan instruksi yang lebih rinci dan mendalam dalam setiap kegiatan kolase, serta memberikan lebih banyak waktu bagi anak untuk berlatih.
- c. Disarankan untuk menggunakan berbagai jenis bahan alam lainnya untuk mendukung pembelajaran motorik halus, sehingga anak-anak semakin terbiasa bekerja dengan bahan alami yang aman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak subjek dari berbagai latar belakang dan usia untuk melihat pengaruh pembelajaran kolase terhadap motorik halus anak secara lebih luas.
- b. Peneliti selanjutnya juga dapat mencoba menggabungkan berbagai teknik atau metode pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti menggunakan alat bantu atau teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) h. 57.
- Dita Destiana, 'KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), 80–89 .
- Dwi Lyna Sari & Nesna Agustriana, "*Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*" (Jawa Barat: CV. Edupedia Publisher, 2024), h. 11-15.
- Gunarti, Winda, dkk. "*Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD*". (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 17.
- Kadek Hengki Priyamana.(2020). "*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*". dalam Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, Vol. 4, No. 1, Singaraja: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, hlm.95.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI Nomor: 3489 Tahun 2016, Kurikulum RA tentang Landasan Hukum, h. 2.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 248.
- Masitoh, dkk. "*Strategi Pembelajaran Taman Kanak-kanak*" (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) h. 40.
- Mayesky. "*Perkembangan Anak II*" (Jakarta: PT Indeks, 2011) h.2.
- Nani Triani, "*Panduan Pelaksanaan PTK*" (Jakarta: PT. LuximaMetro Media, 2012), h. 16.
- Nur Hamim, et, al. "*Penelitian Tindakan Kelas*" (Surabaya: PT. Ravka Petra Media, 2016), h. 65.
- Nur Hamim, Penelitian Tindakan Kelas (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016), h. 128.
- Rahmadon, 'Teknik Kolase Melatih Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak {171}', 5 No. (2019), 171–88.
- Saniyya Putri, Debibik Nabilatul Fauziah, dan Rina Syafrida. 2021. "*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*". *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2.

- Sucita Nur Insana et al., "*Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*," *Jambura Early Childhood Education Journal* 4, no. 2 (2022): 122–32.
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). "*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang*". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211.
- Yulita Rismala et al., (2021). "*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*". *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, 46–55.